

## Pendahuluan

Anak dengan kesehatan mental yang terganggu mempunyai kerentanan untuk mengalami penurunan dalam fungsi kehidupan sehari-hari, terutama dalam fungsi belajar dan sosialisasi. Masalah tersebut seringkali sulit dikenali oleh orangtua. Berbagai indikasi seperti faktor ekonomi, pola pikir orang tua, pola pikir anak, hingga pengaruh pergaulan bebas menjadi pendorong bagi anak untuk membuat keputusan tidak melanjutkan pendidikan formal. Rachmawati, dkk (2016) journal unpair.ac.id (diperoleh tanggal 15 Mei 2017).

Berdasarkan dari studi pendahuluan di SD Negeri 010 Palaran di dapatkan, beberapa anak mengalami penurunan dalam prestasi belajar, dan dalam pergaulan. Dari 10 orang siswa di dapatkan data bahwa 8 orang siswa mengalami penurunan prestasi belajar dengan menurunnya nilai-nilai belajar yang di dapat saat ada PR ataupun saat ulangan harian, dan perubahan perilaku terhadap teman sebaya. Dari 8 siswa tersebut mengatakan bahwa 3 orang dari mereka kurang mendapatkan perhatian dari keluarga, di mana keluarga (orang tua) sibuk bekerja, 2 orang harus bekerja sambil bersekolah (berjualan jajanan sekolah), 1 orang dengan perceraian

orang tua, 2 orang membantu orang tua berjualan di pasar dan mengatakan dirinya malu untuk bergaul dengan temannya.

Selain itu juga terdapat beberapa perilaku yang menyimpang pada beberapa murid di sekolah tersebut seperti di temukannya beberapa anak yang melakukan tindakan "ngelem" kemudian ada yang merokok, dan membully teman sendiri. Informasi ini di dapatkan dari pihak penjaga sekolah di mana pihak ini bertempat tinggal di wilayah lingkungan sekolah tersebut, sehingga mengetahui perilaku anak-anak tersebut. Perilaku menyimpang juga terjadi di luar jam sekolah dimana anak-anak juga ada yang merokok saat berkumpul dengan masyarakat.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan dalam wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di Sekolah Tersebut pada tanggal 3 Mei 2017 di dapatkan informasi bahwa banyak perilaku yang kurang baik terjadi di sekolah tersebut seperti anak yang kerap berkelahi, di mana hal tersebut terjadi akibat anak yang suka mengejek temannya atau mengganggu teman didalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung dan hal itu sangat mengganggu anak-anak dalam bertingkah laku dengan teman atau pun lingkungan

sekitar, mengakibatkan nilai prestasi belajarnya menjadi menurun serta di khawatirkan akan berdampak pada anak-anak ketika sudah remaja di mana mentalnya akan terganggu.

Ada salah satu orang tua dari siswa yang pernah datang ke sekolah tersebut untuk mengadukan keadaan dari siswa yang malu akibat sering di olok-olok oleh temannya, dan merasa di ganggu dalam belajar di kelas sedang berlangsung.

Beberapa solusi yang bisa di gunakan untuk mengatasi masalah perilaku anak di sekolah dasar ini yaitu, dengan melakukan kegiatan keagamaan atau pendekatan pada Tuhan, dengan bimbingan konseling oleh pihak sekolah, atau penekanan pada orang tua untuk memberikan perhatian kepada anak, memanggil wali murid di saat anak tengah melakukan kesalahan atau perilaku yang menyimpang, melakukan kontrol pengawasan di sekolah oleh pihak guru sekolah, serta penegasan akan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan banyak fenomena yang muncul, maka peneliti ingin mempelajari lebih dalam bagaimana seharusnya kesehatan mental yang meliputi dari psikis, kerohanian dan di lingkungan, seorang anak dapat dikendalikan dan dapat di temukan

solusinya, untuk semua orang tua siswa, tenaga pengajar serta bagi peneliti sendiri, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Studi Fenomenologi Gambaran Perilaku terhadap Kesehatan Mental Anak Di Sekolah Dasar Negeri 010 Palaran”, yang nantinya dapat bermanfaat untuk peneliti, orang tua siswa, serta seluruh Guru di Sekolah tersebut.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada regeneralisasi (Sugiyono, 2010). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *fenomenologi*, yaitu berdasarkan pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi yang merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial siapapun. Tujuan penelitian fenomenologi adalah memahami makna dari pengalaman kehidupan yang di alami oleh partisipan dan menjelaskan filosofi yang mendasari fenomena tersebut (Kelana, 2011).

## Hasil Penelitian

### a. Pola asuh keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6 Sekolah dasar 010 Palaran mengatakan hanya beberapa saja yang mendapatkan pola asuh yang baik dari kedua orang tua ataupun saudaranya.

Informasi yang sama pula juga di utarakan oleh salah satu pihak sekolah yaitu guru kelas yang mengatakan bahwa siswa-siswi di sekolah tersebut memiliki latar belakang yang berbeda di mana dari segi pekerjaan yang banyak menghabiskan waktu di luar sehingga anak menjadi korban dari waktu mereka, anak di titipkan kepada nenek atau yang hanya berada di pengasuhan salah satu orang tuanya misalnya hanya kepada ibu atau ayahnya saja.

Dari hasil penelitian, orang tua sibuk bekerja di luar sehingga anak kurang mendapatkan perhatian. Ada juga yang di sebabkan oleh perceraian kedua orang tua mereka dan ada yang meninggal (orang tua tunggal), sehingga dari hal ini perkembangan anak menjadi terganggu, baik dari perilaku maupun mental anak.

Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya (Casmini, 2007)

Bedasarkan penelitian yang dilakukan kepada sepuluh orang partisipan mereka mengatakan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya kurang sehingga menimbulkan perilaku menyimpang dari anak didik.

kondisi yang kurang kondusif dalam pola asuh menjadi hal mendasar mempengaruhi kesehatan mental anak dalam bersikap terhadap teman sebaya.

Seperti yang dikatakan Fajri (2009), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti model, corak, potongan kertas, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh dapat berarti memelihara, menjaga, merawat, mendidik, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) anak kecil, dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau

lembaga. Untuk lebih jelasnya, kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.

Bentuk pola asuh ini melibatkan proses menjaga, mendidik dan membimbing tentang orang tua dan anak. Jenis informasi seperti ini dapat mendorong orang tua dalam mencari solusi terbaik mengasuh anaknya.

Dari hasil wawancara diketahui bentuk dukungan dari keluarga adalah partisipasi saudara dalam membantu proses belajar mengajar anak dirumah. Dan dua dari sepuluh partisipan memiliki motivasi belajar di rumah setiap malam. Bentuk pola asuh yang diberikan pun antara lain motivasi dan tidak ada factor paksaan dalam membantu orang tua berdagang.

#### b. Lingkungan pergaulan sekolah

Lingkungan pergaulan di sekolah mempengaruhi pola tingkah laku anak, tetapi terpengaruhnya anak ataupun tidak tergantung dari masing-masing tiap anak, sebab pola pikir tiap anak berbeda, jika persepsi atau cara berpikir mereka baik maka akan mengarahkan ke yang baik, tapi

sebaliknya maka kecenderungan kenakalan anak .

Dari hasil wawancara di dapatkan kenakalan anak yang berbeda-beda seperti kebiasaan mereka membully teman sebayanya, dimana hal itu di anggap biasa oleh mereka dan tidak ada rasa takut akan hukuman di sekolah ataupun juga di marahi oleh orang tua mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sepuluh partisipan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 010 Palaran, 5 orang partisipan suka mem-bully teman sebayanya dan menganggapnya sebagai suatu perilaku yang biasa terjadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kurangnya pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak berpotensi menyebabkan terjadinya perilaku yang di anggap biasa oleh anak.

#### c. Perekonomian keluarga

Dari hasil wawancara diketahui bahwa yang menjadi motivasi utama dari sepuluh orang partisipan adalah pemenuhan perekonomian keluarga. Dimana beberapa partisipan turut serta membantu orang tuanya.

Diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwa partisipan melakukan kegiatan ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan individu ataupun berkelompok. Melihat dari apa yang mereka lakukan saat ini, bahwa sebenarnya anak-anak memiliki tugas utama yaitu belajar. Perilaku yang mereka lakukan saat ini bisa melatih mental mereka untuk mandiri.

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah "ekonomi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan *nomos* yang berarti "peraturan, aturan, hukum". Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga".

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi. Inti dari masalah ekonomi yang dihadapi manusia adalah kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas, sedangkan alat pemenuh kebutuhan manusia jumlahnya terbatas. Beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga jumlah

kebutuhan seseorang berbeda dengan jumlah kebutuhan orang lain :

1. Faktor ekonomi
2. Faktor lingkungan sosial budaya
3. Faktor fisik
4. Faktor pendidikan
5. Faktor Moral

Dari hasil wawancara diketahui alasan mendasar partisipan adalah adanya kekhawatiran terhadap pembiayaan di masa depan, membantu melengkapi kebutuhan sehari-hari orang tua dan meringankan beban perekonomian orang tua dalam biaya administrasi sekolah..

Tindakan ekonomi adalah setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling baik dan paling menguntungkan.

Motif ekonomi merupakan alasan seseorang sehingga untuk melakukan tindakan ekonomi. Adapun Pada prakteknya terdapat beberapa macam motif ekonomi, antara lain :

- 1) Motif memenuhi kebutuhan,
- 2) Motif memperoleh keuntungan
- 3) Motif memperoleh penghargaan
- 4) Motif memperoleh kekuasaan dan
- 5) Motif sosial/menolong sesama.

Prinsip ekonomi pun menjadi pedoman untuk melakukan tindakan ekonomi yang didalamnya terkandung

asas dengan pengorbanan tertentu diperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sepuluh orang partisipan di Sekolah Dasar Negeri 010 Palaran, lima orang partisipan di antaranya berupaya memenuhi sandang, pangan dan papan dengan cara berjualan kue, yang nantinya uang yang dihasilkan dapat digunakan untuk membeli keperluan sekolah dan menabung.

d. Lingkungan sosial

Dari hasil wawancara yang dilakukan, beberapa anak kurang mendapatkan dukungan keagamaan yang mengakibatkan perilaku mereka kurang baik seperti partisipan P4 di mana akibat dari pisahnya orang tua sehingga anak kurang di perhatikan berpengaruh pada mental anak dan suka membully temannya.

Dari hasil penelitian, lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk melakukan tindakan atau perubahan dari hal positif atau pun hal negatif. seperti yang terjadi dengan beberapa anak yang menjadi partisipan, bahwa mereka dalam lingkungan sosialnya juga melakukan hal yang sama seperti membully teman di lingkungannya.

Dalam menerapkan pola asuh anak yang bersifat demokratik di Sekolah dasar negeri 010 Palaran, sepuluh orang partisipan menyatakan adanya kecenderungan faktor malas dan takut. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapati ekspresi partisipan yang tidak nyaman dalam mengikuti kegiatan di luar sekolah.

Menurut Amsyari (1986) lingkungan sosial merupakan "manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal". Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal sekalipun.

Lingkungan sosial dari seseorang pertama kali dibentuk di dalam lingkungan keluarga dan kemudian lingkungan keluarga menjadi media pertama yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku dari seseorang dan yang paling utama adalah anak-anak.

Karena setiap anggota dari keluarga terutama anak-anak diberikan berbagai macam pendidikan agar dapat menjadi seorang anak yang mandiri. Selain itu, anak juga bias mengambil sebuah keputusan untuk dirinya sendiri agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya seperti mental, social emosioanl ataupun fisik yang dimilikinya. Sehingga anak tersebut dapat mengembangkan sebuah kehidupan yang sehat dan produktif.

Latar belakang orang tua pun menjadi faktor mendasar pembentukan karakter seorang anak di lingkungan sosial sekitar.

Dari sepuluh partisipan beberapa diantaranya mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan mengaji iqro'/Al qur'an, diharapkan adanya tertanam nilai-nilai agama dalam diri mereka untuk menempuh masa depan. Sehingga merubah perilaku menyimpang anak ke arah lebih baik.

Dari penelitian di atas dapat di lihat bahwa kesehatan mental anak sebagian besar dipengaruhi oleh pola asuh, lingkungan sekolah, ekonomi keluarga, dan lingkungan sosial. Dimana semua itu saling berkaitan satu sama lainnya. Jadi pengaruh dari hubungan keluarga dan lingkungan

berbanding lurus dengan kesehatan mental seorang anak.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 010 Palaran, bahwa pola asuh, lingkungan sekolah, ekonomi dan lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perilaku dan kesehatan mental seorang anak untuk membentuk jiwa yang amanah.

Semakin baik perhatian orang tua baik dari segi materi (pembiayaan uang sekolah) maupun dari kasih sayang, dan lingkungan bergaul yang tepat sesuai dengan usia anak-anak, maka akan menjadikan seorang anak yang menjadi harapan bagi semua (bagi keluarga dan lingkungan).

## **Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Diharapkan bagi pihak sekolah agar memperhatikan perilaku pendidik untuk meningkatkan kualitas belajar dan prestasi siswa siswi dengan memberikan reward berupa bantuan dana pendidikan (beasiswa), mengikut sertakan siswa siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler serta membuat peraturan

yang jelas mengenai sanksi yang diberikan terhadap siswa-siswi yang melanggar.

#### 1. Bagi Siswa dan Guru

Diharapkan untuk tetap menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, mempertahankan dan meningkatkan motivasi kerja serta terus mengembangkan karir ke jenjang yang lebih tinggi, selalu mengikuti pelatihan dan seminar-seminar yang diadakan pihak sekolah atau diluar sekolah.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat digunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh factor factor pola asuh kesehatan mental anak dari lingkungan sekolah terhadap prestasi siswa siswi

### Daftar Pustaka

- Aisyah, S dkk. (2010). Perkembangan dan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta. Universitas Terbuka
- Arikunto, S. (2007). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta
- Aziz, U R. (2006). Jangan biarkan anak kita berperilaku menyimpang. Solo: Tiga Serangkai
- Casmini. 2007. Emotional Parenting Dasar-dasar pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak. Yogyakarta. Anggota IKAPI
- Darwis, A. (2006). Perilaku menyimpang Murid SD. Jakarta. Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Desmita (2010). Psikologi perkembangan peserta didik. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Fajri.dkk (2009). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta. Difa Publisher
- Fuad I (2011), Dasar-dasar kependidikan. edisi cetakan ke 7. Jakarta. Rineka Cipta
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa Y.D., (2008). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Hurlock, E. (2006). Psikologi Perkembangan Edisi kelima. Jakarta. Erlangga
- Kelana. (2011). Metodologi penelitian Keperawatan: Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian. Cetakan Pertama. Jakarta. CV. Trans Indo Medika
- Jalaluddin R. (2016). Psikologi Agama. Jakarta. Penerbit Rajawali
- Lexy. J.M. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Edisi revisi. Bandung. PT. Remaja rosdakarya
- Linda C, C, (2007). Jakarta. EGC



- N Dewi B,(2017) Jurnal Pendidikan Anak, jurnal.ar-raniry.ac.id. diperoleh tanggal 16 Agustus 2017
- Nurseno.(2009). Sociology. Solo. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Prasetyo, G.T. 2003. Pola pengasuhan Anak. Jakarta. Aksara Baru.
- Rachmawati, SA B and Social Science,(2016). Journal unpair.ac.id (diperoleh tanggal 15 Mei 2017).
- Samiaji, S. (2012). Penelitian kualitatif dasar-dasar. Jakarta. PT Indeks
- Sarlito W.S (2012). Psikologi Remaja. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Soekidjo N.H (2003). Konsep perilaku kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Stubert.HJ & Carpenter (1999). *Qualitative Research In Nursing:Advancing The Humanistic Imperative*.2 ed. Philadelphia:Lipincott Williams&Wilkins.
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. Bandung. CV Alfabeta
- Suharjo (2006). Mengenal pendidikan sekolah dasar teori dan praktek. Jakarta:direktorat jendral pendidikan Tinggi
- Sulistiawati, Dkk. (2010) Konsep dasar Keperawatan Jiwa
- Sunaryo,. (2004). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta. EGC
- Syamsu Y.LN. (2009). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Yusniyah. (2008). Hubungan Pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa MTS Al-Falah. Jakarta. Skripsi S1 Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Widya. E. (2010). Karakteristik Anak Sekolah Dasar.blogspot. Diperoleh tanggal 2 Oktober 2017
- (<http://journal.unpair.ac.id/index/sosial/article/view/1685/1603>. oleh T Rahmawati (2016) diperoleh tanggal 15 Mei 2017
- [http://www.jawaban.com/read/article/pujia-stuti/perilaku-ditentukan-oleh-pola-pikir-\(2014\)-diperoleh-tanggal-15-mei-2017](http://www.jawaban.com/read/article/pujia-stuti/perilaku-ditentukan-oleh-pola-pikir-(2014)-diperoleh-tanggal-15-mei-2017)
- <http://www.slideshare.net/fitpram/kesehatan-mental-anak-anak-awal>. Diperoleh tanggal 17 Mei 2017
- <http://evie4210.blogspot.com/2010/> Diperoleh tanggal 17 Mei 2017
- <http://id.shooving.com/writing-and-speaking/self-publishing/2267897-faktor-yang-mempengaruhi-perkembangan-kognitif>. Diperoleh tanggal 2 Juni 2017
- <http://himanshodri.blogspot.com/2012/06/perkembangan-kognitif-html>. Diperoleh tanggal 2 Juni 2017.
- [http://eprints.undip.ac.id/44525/5/Danu\\_ka\\_majaya](http://eprints.undip.ac.id/44525/5/Danu_ka_majaya).Diperoleh tanggal 15 Agustus 2017.
- [http://download.portalgaruda.org/article.php?article\\_pengaruh\\_brain\\_age](http://download.portalgaruda.org/article.php?article_pengaruh_brain_age)

terhadap peningkatan fungsi kognitif. Diperoleh tanggal 15 agustus 2017

<http://jurnal.fk.unand.ac.id/vol/> 202.  
Diperoleh tanggal 16 agustus 2017.

<http://journalvolume> III. Tahun 2014.  
Peilaku menyimpang kalangan remaja. Diperoleh tanggal 17 juni 2017

<http://jurnalPsikologi.vol38.no1.2011/kecakapan.hidup.terhadap.kesehatan.mental>. Diperoleh tanggal 8 juli 2017

<http://download.portalgaruda.org/article>.  
Pengaruh tayangan kartun terhadap perilaku anak di dusun jombang. Bayu baru siswoyo (2014). Diperoleh tanggal 8 juli 2017

<http://jurnal.unipair.ac.id>. Kesehatan mental anak dari keluarga broken home.oleh Agus Sumadi(2015). Diperoleh tanggal 8 juli 2017